ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4829

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM

The Effectiveness of Blended Learning Using Google Classroom

Febri Rahmat[1], Purwantono[2], Hendri Nurdin[3], Randi Purnama Putra[4]
Universitas Negeri Padang
febrirahmat62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 29, 2024	Jan 13, 2025	Jan 25, 2025	Jan 30, 2025

Abstract

Blended learning using Google Classroom is a combination of face-to-face and online learning that utilizes the Google Classroom platform to facilitate interactions between students and teachers outside the classroom. This study aims to assess the effectiveness of implementing blended learning using Google Classroom. The study employs a quantitative method with a descriptive research design. It involves 27 students from the Grade XI Industrial Mechanical Engineering program at SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Data collection was conducted through questionnaires and documentation The questionnaire in this study assessed five aspects: the use of Google Classroom, interaction in learning, technological accessibility, comfort and satisfaction, and the effectiveness of blended learning. The analysis results for each assessed aspect were as follows: the use of Google Classroom at 76.66%, interaction in learning at 71.29%, technological accessibility at 75.37%, comfort and satisfaction at 70.74%, and the effectiveness of blended learning at 68.51%. This indicates that students' overall response to the effectiveness of blended learning using Google Classroom was 73.19%, categorized as effective.

Keywords: Effectiveness; Blended Learning; Google Classroom; Electical System

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: pembelajaran *blended learning* menggunakan google classroom merupakan pembelajaran tatap muka dan daring yang memakai platform google classroom dalam menghubungkan interaksi siswa dan guru di luar kelas. penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar efektivitas pelaksanaan pembelajaran blended learning dengan menggunakan google classroom. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner pada penelitian ini memiliki 5 aspek yang akan dinilai yaitu penggunaan google classroom, interaksi dalam pembelajaran, aksesibilitas teknologi, kenyamanan dan kepuasan, dan efektivitas *blended learning*. Hasil analisis dari keseluruhan setiap aspek yang dinilai yaitu penggunaan google classroom sebesar 76,66%, interaksi dalam pembelajaran sebesar 71,29%, aksesibilitas teknologi sebesar 75,37%, kenyamanan dan kepuasan sebesar 70,74%, dan efektivitas blended learning sebesar 68,51%. Hal tersebut diartikan sebagai respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran blended learning dengan menggunakan google classroom secara keseluruhan mendapat 73,19% dengan kategori efektif.

Kata Kunci: Efektivitas; *Blended Learning*; Goggle Classroom; Sistem Kelistrikan

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia yang statusnya setara dengan SMA (Muhammad Rouf, 2016). SMK memiliki jurusan yang muatan materinya memang dipersiapkan agar siswanya kelak siap memasuki dunia kerja/profesional (Primawati et al., 2015). Tujuan Sekolah Menengah (SMK) yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 pasal 3 Lembaga Pendidikan Menengah Atas adalah untuk melatih siswa menjadi ahli dalam mata pelajaran tertentu dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan dan terus mengikuti tren (Alwi, 2022).

Pada abad sekarang ini dikenal dengan budaya abad 21, dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru namun pembelajaran terpusat pada siswa (student centered learning) yang membuat pembelajaran ini mendorong siswa mendominasi aktivitas pembelajaran, siswa secara aktif menemukan ide-ide pokok materi pembelajaran dan memecahkan masalah terkait materi yang diberikan (Nikma & Rozak, 2023). Selain itu, proses pembelajaran tidak terbatas pada proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas saja, namun kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja oleh siswa secara mandiri.

Metode pembelajaran langsung tatap muka di dalam kelas memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan dan pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga belum

mendukung aktifitas belajar mandiri siswa (Kurniasari & Setiawan, 2021). Metode online learning memiliki kekurangan pengontrolan oleh guru dan memastikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Puspaningrum et al., 2021). Dengan menggabungkan kedua metode tersebut diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang tidak terbatas pada waktu, dapat mendukung aktifitas belajar siswa secara mandiri, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan menyeluruh, serta peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing akan semakin tampak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarah ((Bibi & Jati, 2015)2015: 76) yang menyatakan bahwa blended learning tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara online yang menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi untuk melengkapi dan mengatasi materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dicari alternatif lain dengan melakukan inovasi dan pendekatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan adaptif dengan kemajuan teknologi serta mampu mendukung aktivitas belajar untuk penyampaian materi kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran Blended Learning yaitu gabungan antara metode mengajar langsung dengan metode pembelajaran online tanpa tatap muka menggunakan aplikasi Google Classroom yang dapat digunakan dengan komputer maupun smartphone. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian efektivitas pembelajaran blanded learning dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem Kelistrikan siswa kelas XI teknik mekanik industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik. Menurut (Amiruddin, 2010), penelitian kuantitaif merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitaif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang berjumlah 27 siswa. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 siswa. Semua siswa kelas XI akan dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, penulis menggunakan kuisioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas pembelajaran blended learning dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem kelistrikan siswa kelas XI teknik mekanik industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan dan jawaban dalam bentuk kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam angket ini tipe pilihan jawaban yang di rancang berdasarkan Skala Likert. (Riduwan, 2010) menyatakan bahwa ”skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Tabel 1. Daftar jawaban setiap pernyataan beserta sifatnya

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Teknik analisis statistik deskriptif yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel,* adapun pengolahan data angket menggunakan rumus perhitungan persentase yaitu:

$$\mathbf{P = \frac{F}{N}\ x\ 100\ \%}$$

Keterangan:

P = Persentase efektivitas pembelajaran *blended learning* menggunakan Google Classroom

F = Jumlah skor perolehan siswa

N = Banyaknya responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori efektivitas pembelajaran *blended learning* menggunakan Google Classroom pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat efektif
51% - 75%	Efektif
26% - 50%	Cukup efektif
0% - 25%	Kurang efektif

Sumber :(Bintari, 2016)

HASIL

Penelitian efektivitas pembelajaran blended learning menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem kelistrikan siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat didasarkan pada aspek penggunaan google classroom, interaksi dalam pembelajaran, aksebilitas teknologi, kenyamanan dan kepuasan dan efektivitas blended learning yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Google Classroom

   Hasil penelitian pada aspek penggunaan Google Classroom dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator, yaitu:

   a. Kemudahan dalam mengakses Google Classroom.
   b. Kesesuaian fitur Google Classroom dengan kebutuhan pembelajaran
   c. Kejelasan instruksi dan materi yang diberikan melalui Google Classroom
   d. Stabilitas sistem saat digunakan untuk pembelajaran.

Tabel 3. Hasil responden siswa terhadap aspek penggunaan google classroom

Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban					F	N
		STS	TS	KS	S	SS		
1.	a	4	14	19	19	15	320	405
	b	6	17	21	21	16	297	405
	c	6	15	21	20	19	304	405
	d	9	11	23	25	13	321	405
Jumlah		25	57	84	85	63	1242	1620

Efektivitas dalam aspek penggunaan google classroom dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\mathbf{P = \frac{1242}{1620} \times 100\ \%}$$

$$\mathbf{P = 76{,}66\ \%}$$

Dari perhitungan di atas, maka persentase efektivitas aspek penggunaan google classroom yakni 76,66% yang termasuk kategori sangat efektif.

2. Interaksi Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada aspek interaksi dalam pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Kemudahan interaksi antara guru dan siswa melalui google classroom.
b. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *blended learning*.

Tabel 4. Hasil responden siswa terhadap aspek interaksi dalam pembelajaran

Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban					F	N
		STS	TS	KS	S	SS		
2.	a	8	14	21	25	13	303	405
	b	3	3	11	10	0	82	135
Jumlah		11	17	32	35	13	385	540

Efektivitas dalam aspek interaksi dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\mathbf{P = \frac{385}{540} \times 100\ \%}$$

$$\mathbf{P = 71{,}29\ \%}$$

Dari perhitungan di atas, maka persentase efektivitas aspek interaksi dalam pembelajaran yakni 71,29% yang termasuk kategori efektif.

3. Aksesibilitas Teknologi

Hasil penelitian pada aspek aksesibilitas teknologi dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Kemudahan penggunaan google classroom di perangkat yang berbeda (komputer, ponsel, tablet).

b. Pengaruh kualitas jaringan internet terhadap kelancaran pembelajaran.

Tabel 5. Hasil responden siswa terhadap aspek aksesibilitas teknologi

Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban					F	N
		STS	TS	KS	S	SS		
3.	a	4	13	19	13	6	199	270
	b	4	13	16	14	7	208	270
Jumlah		8	26	35	27	13	407	540

Efektivitas dalam aspek aksesibilitas teknologi dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\mathbf{P = \frac{407}{540} x\ 100\ \%}$$

$$\mathbf{P = 75{,}37\ \%}$$

Dari perhitungan di atas, maka persentase efektivitas aspek aksesibilitas teknologi yakni 75,37% yang termasuk kategori efektif.

4. Kenyamanan Dan Kepuasan

Hasil penelitian pada aspek kenyamanan dan kepuasan dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Tingkat kenyamanan dalam menggunakan google classroom sebagai dari pembelajaran.
b. Kepuasan terhadap kombinasi pembelajaran tatap muka dan online menggunakan google classroom.

Tabel 6. Hasil responden siswa terhadap aspek kenyamanan dan kepuasan

Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban					F	N
		STS	TS	KS	S	SS		
4.	a	2	13	29	30	7	276	405
	b	13	25	21	14	8	297	405
Jumlah		15	38	50	44	15	573	810

Efektivitas dalam aspek kenyamanan dan kepuasan dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\mathbf{P = \frac{573}{810} x\ 100\ \%}$$

$$\mathbf{P = 70{,}74\ \%}$$

Dari perhitungan di atas, maka persentase efektivitas aspek kenyamanan dan kepuasan yakni 70,74% yang termasuk kategori efektif.

5. Efektivitas *Blended Learning*

Hasil penelitian pada aspek efektivitas *blended learning* dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Peningkatan fleksibilitas waktu belajar dengan menggunakan *blended learning*.
b. Kesesuaian pembelajaran *blended learning* dengan gaya belajar.

Tabel 7. Hasil responden siswa terhadap aspek efektivitas *blended learning*

Aspek	Indikator	Alternatif Jawaban					F	N
		STS	TS	KS	S	SS		
5.	a	6	8	23	31	12	267	405
	b	4	23	34	16	4	288	405
Jumlah		10	31	57	47	16	555	810

Efektivitas dalam aspek efektivitas *blended learning* dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\mathbf{P = \frac{555}{810} x\ 100\ \%}$$

$$\mathbf{P = 68{,}51\ \%}$$

Dari perhitungan di atas, maka persentase efektivitas aspek efektivitas *blended learning* yakni 68,51% yang termasuk kategori efektif.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi google classroom merupakan pembelajaran campuran tatap muka dan online yang menggunakan media pembelajaran google classroom sebagai alat untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa di luar kelas (Sari & Salamah, 2022). Penggunaan google classroom ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran seperti, meningkatkan kemandirian belajar siswa, mendistribusikan tugas dan penambahan sumber materi pada pembelajaran di kelas (Armiati & Yanrizawati, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Izzati, 2021) mengemukakan bahwa penggunaan google classroom dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran karena guru dan siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrah & Pujiastuti, 2021) dengan judul ”Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika DI SMA” adapun hasil penelitiannya adalah pada indikator pertama respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi google classroom, diketahui bahwa terdapat 50% siswa yang menyatakan setuju dengan kemudahan mengakses aplikasi google classroom. Indikator kedua yaitu pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google classroom didapat 41% siswa setuju dengan indikator tersebut sehingga dapat dikategorikan cukup efektif. Indikator ketiga tentang keefektifan penggunaan aplikasi google classroom didapatkan hasil rata-rata 44,23% sehingga dikategorikan cukup efektif. Sedangkan pada penelitian ini efektivitas pembelajaran *blended learning* menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem kelistrikan kelas XI teknik mekanik industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat perhitungan hasil skor angket menggunakan rumus persentase diperoleh untuk aspek penggunaan google classroom dengan persentase 77,96% tergolong sangat efektif, aspek indikasi dalam pembelajaran dengan persentase 75,18% tergolong efektif, aspek aksebilitas teknologi dengan persentase 76,29% tergolong sangat efektif, aspek kenyamanan dan kepuasan dengan persentase 73,2% tergolong efektif, aspek efektivitas blended learning dengan persentase 70,61% tergolong efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran blended learning dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem kelistrikan siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat tergolong efektif. Hal ini dapat disimpulkan dari keseluruhan setiap aspek yang dinilai yaitu penggunaan google classroom sebesar 76,66% tergolong sangat efektif, interaksi dalam pembelajaran sebesar 71,29% tergolong efektif, aksesibilitas teknologi sebesar 75,37% tergolong efektif, kenyamanan dan kepuasan sebesar 70,74% tergolong efektif, dan efektivitas blended learning sebesar 68,51% tergolong efektif. Hal tersebut diartikan sebagai respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran blended learning dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran sistem kelistrikan siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Secara keseluruhan mendapat 73,19% dengan kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, E. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Padang Sidempuan. *Ensiklopedia Education Review*, *4*(2), 80–91. https://jurnal.ensiklopediaku.org

Amiruddin. (2010). *Statistika Pendidikan*. Teras.

Armiati, & Yanrizawati. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka Keywords : Online media , Covid Pandemic 19 , Learning Independence JEP | Volume 4 | Nomor 2 | November 2020 | Page 19. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, *4*(November), 11–12. https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/507

Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *5*(1), 74. https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074

Bintari, H. R. (2016). *Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Pilotong Kabupaten Slema* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/30597

Izzati, I. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi di MI Unwanul Falah. *Yasin*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.4

Kurniasari, W., & Setiawan, D. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom*. *7*(1), 141–148. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891

Muhammad Rouf. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, *5*(1), 70. https://doi.org/10.30651/td.v5i1.345

Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 36–48. https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349

Primawati, Rozi, F., & Indrawan, E. (2015). Studi Perbandingan Kemampuan Potensi Akademik Aritmatika Mahasiswa Yang Berasal Dari Smk Dengan Sma Pada Jurusan Teknik Mesin Ft Unp. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 16–17.

Puspaningrum, A. S., Susanto, E. R., & Neneng, N. (2021). Penerapan Dan Pelatihan e-Learning Pada SMA Tunas Mekar Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, *2*(2), 91–100. https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.34

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.

Sari, A. L., & Salamah, S. (2022). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *3*(2), 443–449. https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.310

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.

Zahrah, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika di SMA. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(2), 279–286. https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8567